RENCANA KERJA TAHUNAN 2023

BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah, SWT karena hanya dengan karunia dan ridhonya-Nya penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Bapelkes Cikarang Tahun 2023 dapat diselesaikan. Dokumen ini disusun sebagai pedoman dalam pencapaian target pencapaian Indeks Kinerja Umum (IKU) Bapelkes Cikarang.

RKT ini menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan capaian kinerja Bapelkes Cikarang dan juga dapat digunakan pimpinan sebagai bahan masukan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh seluruh seksi/sub bagian di Bapelkes Cikarang.

RKT Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2023 juga dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian-pencapaian yang akan dilaksanakan selama kurun waktu Tahun Anggaran 2023.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen ini. Semoga dokumen ini bermanfaat bagi kita semua.

Bekasi, Januari 2023

Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

Drs. Suherman, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1

DAFTAR ISI 2

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 3

1.2 Landasan Hukum 4

1.3 Maksud dan Tujuan 5

BAB II VISI, MISI DAN STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Visi dan Misi 6

2.2 Kelembagaan 8

2.3 Struktur organisasi 9

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, POKOK-POKOK KEGIATAN

3.1 Arah Kebijakan 12

3.2 Strategi 12

3.3 Pokok-pokok Kegiatan..... 14

BAB IV RENCANA KERJA TAHUN 2023 15

BAB V PENUTUP 17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arah kebijakan dan strategi pembangunan Kesehatan nasional 2020 - 2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005 – 2025. Tujuan pembangunan Kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang prodiktif secara social dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan Kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung system Kesehatan yang kuat dan Tangguh.

Sasaran pembangunan Kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita.

Dalam RPJMN 2020 – 2024, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat Kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan Kesehatan.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes Cikarang) Sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, sesuai dengan Permenkes nomor Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia Kesehatan. Sesuai tugas dan fungsinya tersebut maka Bapelkes Cikarang wajib ikut serta dalam

pembangunan kesehatan Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas SDM kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Bapelkes Cikarang terus melakukan upaya dalam pembangunan kesehatan Indonesia. Agar upaya tersebut dapat tercapai maka setiap tahun Bapelkes Cikarang membuat Rencana Kerja Tahunan. Rencana Kerja Tahunan ini menjadi acuan pelaksanaan program kegiatan di Bapelkes Cikarang.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020 – 2024
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja Tahun 2023 dimaksudkan sebagai pedoman/acuan dalam pelaksanaan kegiatan Program Bapelkes Cikarang selama Tahun Anggaran 2023

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Petunjuk dalam menjalankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan Bapelkes Cikarang Tahun 2023 untuk pencapaian target kinerja;
2. Pemberi informasi tentang target kinerja yang ingin dicapai Bapelkes Cikarang tahun 2023; serta
3. Alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi pencapaian kinerja kegiatan Bapelkes Cikarang tahun 2023

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

a. Visi

Visi Nasional pembangunan jangka Panjang adalah terciptanya manusia sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tanggung dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan Makmur sesuai dengan RPJPN 2005 – 2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPKMN 2020 – 2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020 – 2024: "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong".

Untuk melaksanakan Visi Presiden 2020 – 2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang Kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tanggal 10 Agustus 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.

b. Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (Sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produkif, mandiri dan berdaya saing (khususnya dibidang farmasi dan alat Kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020 – 2024, sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
2. Menurunkan angka stunting pada balita
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat Kesehatan dalam negeri.

c. Tujuan dan Sasaran Strategis

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020 – 2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (Lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat melalaui pendekatan siklus hidup
2. Penuatan pelayanan Kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan Kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya Kesehatan
5. Peningkatan tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Dalam rangka mencapai 5 (Lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (Delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
1	Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup	1	Meningkatnya Kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2	Penguatan pelayanan Kesehatan dasar dan rujukan	2	Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
3	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan Kesehatan masyarakat	3	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan Kesehatan masyarakat
4	Peningkatan sumber daya kesehatan	4	Meningkatknya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat Kesehatan

		5	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
		6	Terjaminnya pembiayaan Kesehatan
5	Peningkatan tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif	7	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelola pemerintah yang baik dan bersih
		8	Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan system informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan

Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang sebagai Unit Pelatihan Teknis Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes) akan menjalankan peran sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia Kesehatan sesuai dengan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar.

2.2 Kelembagaan

1. Kedudukan

   Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang selanjutnya disebut Bapelkes Cikarang adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Adapun Bapelkes Cikarang dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional dibina oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.

2. Tugas

   Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia Kesehatan.

3. Fungsi

   Menurut Pasal 10 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020, untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bapelkes menyelenggarakan fungsi :

   a) penyusunan rencana, program, dan anggaran;
   b) pelaksanaan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional,dan pelatihan unggulan tertentu
   c) pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
   d) pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
   e) pelaksanaan Kerjasama di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
   f) pengelolaan data dan system informasi pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
   g) Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu

h) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan ; dan

i) pelaksanaan urusan administrasi balai

2.3 Struktur Organisasi

Bapelkes Cikarang secara kelembagaan merupakan institusi kediklatan tingkat Eselon III, yang terdiri dari 1 (satu) Jabatan Eselon III (Kepala Balai) dan 1 (Satu) Jabatan Eselon IV.

Selain jabatan struktural tersebut, secara operasional kediklatan terdapat pula kelompok Jabatan Fungsional dan Instalasi dengan perincian sebagai berikut :

a. Kepala Balai Pelatihan

   Kepala Balai memiliki tugas pokok Memimpin pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) kesehatan dan masyarakat.

b. Subbagian Administrasi Umum

   Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, administrasi pengadaan barang dan jasa, administrasi kerja sama, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggan balai pelatihan kesehatan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala UPT Bidang Pelatihan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

d. Instalasi

   Instalasi mempunyai tugas Menunjang penyelenggaraan di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.

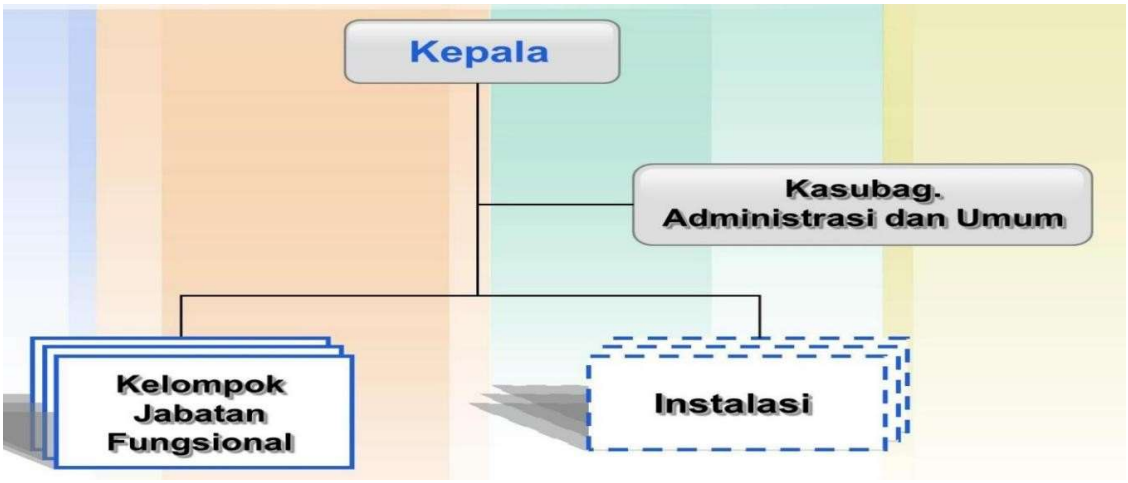

Gambar 1. Bagan Struktur Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, POKOK-POKOK KEGIATAN

3.1 Arah Kebijakan

1. Kegiatan Bapelkes Cikarang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan/pelayanan kesehatan dalam peningkatan kompetensi SDM kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Perencanaan pendidikan dan pelatihan didasarkan atas kajian kebutuhan pendidikan & pelatihan berbasis data dan informasi yang akurat serta memperhatikan standar yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan mutu pelatihan tenaga kesehatan dilakukan melalui akreditasi institusi pendidikan dan sertifikasi pelatihan.
4. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dan kegiatan lainnya pada program pelatihan tenaga kesehatan dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan, koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas, meningkatkan dukungan sumber daya (SDM, dana dan sarana prasarana yang memadai), pengelolaan, pembinaan & pengawasan ketatausahaan, kepegawaian,keuangan serta tugas teknis & kegiatan lainnya.

3.2 Strategi

1. **Pengembangan Organisasi dan Manajemen**

   Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Nasional Cikarang, meliputi :

   a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan
   b. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
   c. Menempatkan program kesehatan khusus sebagai ujung tombak

d. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan
e. Penguasaan terhadap IPTEK pelatihan kesehatan khusus
f. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan
g. Melakukan kerjasama internasional
h. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, perpustakaan)

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bapelkes Cikarang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memahami teknis maupun administrasi kediklatan dalam skala nasional, pengembangan dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai staf Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasana di sesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan serta menunjang metodologi diklat.

4. Pengembangan Program

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Cikarang, meliputi:

a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan.
b. Menempatkan Widyaiswara dalam *main stream* kegiatan kediklatan Bapelkes Cikarang.
c. Memberdayakan seluruh potensi staf teknis Bapelkes sebagai fungsi utama (*line function*) program/kegiatan Bapelkes Cikarang.
d. Memberdayakan seluruh potensi staf administrasi Bapelkes Cikarang sebagai fungsi penunjang (*supporting function*) program Bapelkes Cikarang.

e. Memberikan pelayanan dan penyediaan sarana diklat di lingkungan Kementerian Kesehatan RI dan daerah mitra.
f. Menempatkan program kesehatan lingkungan sebagai prioritas khusus.
g. Mewujudkan pusat informasi kesehatan lingkungan.
h. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan.
i. Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pelatihan kesehatan lingkungan.
j. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan.
k. Melakukan kerjasama internasional.
l. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, Perpustakaan, dll).

3.3 Pokok-Pokok Kegiatan

Upaya pencapaian tujuan dan sasaran serta sesuai dengan strategi Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang, akan dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan yaitu :

1. Perencanaan Peningkatan Sumber Daya Manusia
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan
3. Pengendalian Mutu Pendidikan dan Latihan
4. Peningkatan Pengkajian Pendidikan dan Pelatihan dengan pengkajian kebutuhan pelatihan
5. Diklat Unggulan

BAB IV

RENCANA KINERJA TAHUN 2023

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang, diperlukan perencanaan yang dijabarkan melalui Rencana Kerja Tahunan Bapelkes Cikarang Tahun 2023, yaitu sebagai berikut.

4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang Tahun 2023

Sasaran program / Kegiatan Balai Pelatihan Kesehatan adalah "Tercapainya Pelaksanaan Pelatihan – Pelatihan yang Bermutu/ Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan" dimana kemudian sasaran program / kegiatan terdiri dari beberapa indikator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Sesuai Dengan 9 Penyakit Prioritas sebanyak 930 orang.
   Terdiri dari :
   a. Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Sebanyak 150 Orang
   b. Pelatihan Paliatif Kanker Bagi Tenaga Kesehatan Sebanyak 180 Orang
   c. Pelatihan Tata Laksana Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir bagi Dokter dalam Penurunan AKI dan AKB dengan Ultrasonography Sebanyak 120 Orang
   d. Pelatihan Konseling Menyusui Sebanyak 150 Orang
   e. Pelatihan Laboratorium Tubercolosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler (di Fasilitas Kesehatan) Sebanyak 60 Orang
   f. Pelatihan Laboratorium Tubercolosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler (di Kabupaten/Kota dan Provinsi) Sebanyak 60 Orang
   g. Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi SDM Kesehatan Lingkungan di Wilayah Kerjanya

Sebanyak 150 Orang

h. Pelatihan Limbah Medis Di Fasyankes Sebanyak 60 Orang

2. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan sebanyak 270 Orang.

   Terdiri dari :

   a. Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health sebanyak 60 Orang
   b. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) bagi Petugas Surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 60 Orang
   c. Pelatihan Surveilans Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) bagi Petugas Surveilans di Puskesmas sebanyak 150 Orang

3. Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang medapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi sebanyak 1.845 Orang.

   Terdiri dari :

   a. Pelatihan Dasar Pengawasan Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit sebanyak 60 Orang
   b. Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Sebanyak 300 Orang
   c. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Jawa Barat Sebanyak 151 Orang
   d. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Kalimantan Selatan Sebanyak 51 Orang
   e. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Sumatera Barat Sebanyak 63 Orang
   f. Pelatihan Geographic Information System Sebanyak 300 Orang
   g. Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan Sebanyak 120 Orang
   h. Pelatihan Jabatan Fungsional Pengangkatan Pertama (Rupiah Murni) Sebanyak 180 Orang

i. Pelatihan Jabatan Fungsional Pengangkatan Pertama (PNBP) Sebanyak 120 Orang
j. Pelatihan Tenaga Pelatiha Kesehatan (TPK – PNBP) Sebanyak 50 Orang
k. Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu Sebanyak 120 Orang
l. Pelatihan Bagi Dokter Keluarga di Puskesmas (PERKESMAS) Sebanyak 60 Orang
m. Pelatihan Manajemen Krisis Bencana Sebanyak 270 Orang

4. Persentase Peserta Pelatihan Dengan Kualifikasi Sekurang-kurangnya Memuaskan, mencapai 90%.
5. Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA), Mencapai 85
6. Pelaksanaan Audit Mutu Internal, Sebanyak 2 Kali
7. Persentase Widyaiswara yang Melakukan Pengendali Pelatihan, Mencapai 100%
8. Indeks Kepuasan Masyarakat, Mencapai 85
9. Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC, Sebanyak 1 Pelatihan
10. Persentase Widyaiswara yang Karya Tulis Ilmiahnya Dipublikasikan di Media Jurnal Terakreditasi Nasional, Mencapai 30%

RENCANA KERJA TAHUNAN

Unit Kerja : Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2023

1. Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tersedianya SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang bermutu	**INDIKATOR INDUK**	
		1. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Sesuai Dengan 9 Penyakit Prioritas	930 orang
		2. Jumlah SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan Kesehatan	270 orang
		3. Jumlah SDM Kesehatan/ Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi	1.845 orang
		4. Persentase Peserta Pelatihan Dengan Kualifikasi Sekurang-kurangnya Memuaskan	90 %
		KEUANGAN	
		1. Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	85
		PENJAMIN MUTU	
		1. Pelaksanaan Audit Mutu Internal	2 kali
		2. Persentase Widyaiswara yang Melakukan Pengendalian Pelatihan	100 %
		KEPUASAN MASYARAKAT	
		1. Indeks Kepuasan Masyarakat	85

		GROWTH AND LEARNING	
		1. Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC	1
		2. Persentase Widyaiswara yang Karya Tulis Ilmiahnya Dipublikasikan di Media Jurnal Terakreditasi Nasional	30 %

BAB V

PENUTUP

Penyusunan Buku RKT Bapelkes Cikarang Tahun Anggaran 2023 merupakan salah satu upaya untuk menciptakan ruang dinamis bagi Seksi dan Subbagian di lingkungan Bapelkes Cikarang dalam mencapai tujuan program.

Perencanaan program bersifat *bottom-up* berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia dan diatur dalam mekanisme pengusulan biaya yang berlaku, serta sesuai kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.

Semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memantapkan kebijakan dan manajemen Bapelkes Cikarang.